

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 atau yang lebih dikenal dengan virus corona merupakan virus yang pertama kali ditemukan di Wuhan, Hubei, Cina yang hingga saat ini masih melanda dunia, tak terkecuali Indonesia. Akibat dari pandemi Covid-19 ini seluruh segmen kehidupan manusia terganggu, sehingga untuk memutus rantai penyebaran virus pemerintah menerapkan berbagai kebijakan. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi Covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk menutup sementara sekolah-sekolah di berbagai daerah di Indonesia (Basar, 2021). Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 yang menghimbau seluruh instansi pendidikan mulai dari tingkat PAUD sampai perguruan tinggi untuk tidak melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah dan menggantinya dengan kegiatan belajar dari rumah (BDR) atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui sistem daring.

Anjuran belajar dari rumah menjadi perhatian khusus bagi setiap lembaga pendidikan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar yang efektif. Perubahan pola pembelajaran yang mendadak ini tidak mudah dilakukan, perlu adanya perencanaan dan penyusunan strategi belajar yang aman guna memperhatikan kesehatan dan keselamatan peserta didik namun tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Eriani & Amiliya, 2020). Pemerintah menghimbau para pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang tepat dan tidak mengutamakan penguatan kognitif anak (Jayanti, 2020). Selain itu, sekolah juga harus memaksimalkan sumber daya manusia yang ada, membekali guru-guru dengan kemampuan yang mumpuni agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Maimunah & Cinantya, 2020).

Pelaksanaan PJJ pada jenjang PAUD memiliki tantangan tersendiri karena anak usia dini belum mampu melaksanakan pembelajaran secara mandiri, mereka membutuhkan dukungan dan pendampingan dari orang dewasa disekitarnya terutama orang tuanya (Putri & Wulansari, 2021). Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung, dimana adanya interaksi antara guru dan peserta didik dengan melibatkan seluruh aspek perkembangan harus berubah menjadi pembelajaran yang dilaksanakan jarak jauh atau secara daring. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi proses tumbuh kembang anak, maka dari itu perlu adanya perhatian khusus terkait pembelajar di PAUD (Supriyanto et al., 2021). Selain itu, menurut Aji (2020) banyak variasi masalah dan juga kendala yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah: 1) terbatasnya penguasaan teknologi, 2) sarana dan prasarana kurang memadai, 3) terbatasnya akses internet, dan 4) terbatasnya penyediaan anggaran bagi guru dan peserta didik.

Seiring dengan berjalannya waktu, pelaksanaan PJJ dirasa kurang maksimal sehingga pemerintah mengeluarkan keputusan untuk membuka sekolah-sekolah di Indonesia. Hal tersebut berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri, yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Nomor 737 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan pembelajaran tatap muka terbatas (Kemendikbud RI, 2021). Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) ini merupakan upaya yang dilakukan agar pembelajaran tatap muka berlangsung dengan aman dengan menerapkan protokol kesehatan dan menentukan secara jelas jumlah hari dan jam pembagian kelompok belajar terbatas yang akan dilakukan (Al Iftitah & Syamsudin, 2022). Dengan demikian, *Blended Learning* lah yang menjadi pilihan sebagai model pembelajaran alternatif pada masa pandemi (Hijriyani & Saprialman, 2021).

Blended learning merupakan suatu pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran *online* atau pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan pembelajaran tatap muka atau pembelajaran luar jaringan (luring) (Hendarita, 2013). Pembelajaran tatap muka pada pendidikan anak usia dini tetap perlu dilaksanakan guna memantau secara langsung tumbuh kembang peserta didik.

Saat pembelajaran tatap muka peserta didik akan dibimbing secara langsung oleh pendidik (Thedjo et al., 2021). Kegiatan belajar mengajar di kelas dapat membantu dalam mengembangkan memori dan tingkat pemahaman anak sehingga membantu perkembangan kognitifnya. Selain itu, perilaku guru, pengalaman bermain dan kelompok sosial bersama teman-teman sekelasnya dapat mengembangkan aspek afektif dan fisik anak (Eriani & Amiliya, 2020). Sedangkan pada saat di rumah orang tua lah yang banyak berperan dalam proses pembelajaran (Anggraeni et al., 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa *blended learning* dapat mengoptimalkan peran peserta didik dan orang tua dalam mendukung perkembangan peserta didik.

Pentingnya penerapan *blended learning* pada lembaga PAUD di masa pandemi yaitu *blended learning* dapat menjadi salah satu solusi alternatif persoalan pembelajaran selama pandemi Covid-19 yang dewasa ini hanya boleh dilakukan secara tatap muka terbatas. Menggabungkan pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka dapat memberi pengalaman baru dan memotivasi peserta didik untuk terus belajar, meskipun dalam masa pandemi (Hijriyani & Saprialman, 2021). Dengan diterapkannya *blended learning* ini dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran dan penilaian terhadap peserta didik, membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran serta terjadinya kerja sama antara guru dan orang tua yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan karakter dan tumbuh kembangnya.

Penelitian terdahulu terkait topik *blended learning* telah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Leiwakabessy (2021) yaitu pengadaptasian *blended learning* pada lembaga PAUD bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran dengan menyediakan berbagai sumber belajar dengan memperhatikan karakteristik peserta didik. Kerjasama dan kolaborasi antara pendidik dan orang tua lah yang menjadi ciri penting *blended learning*. Penelitian yang dilakukan oleh Hijriyani & Saprialman (2021) menyatakan bahwa dalam pengimplementasian *blended learning* di lembaga PAUD, penerapan pembelajaran luring dilakukan dengan cara pembagian jadwal antara peserta didik satu dengan lainnya supaya tidak terjadi kerumuman di sekolah dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Sedangkan, penerapan pembelajaran daring dilakukan atas

kerjasama dengan orang tua di rumah dengan menggunakan platform pendukung pembelajaran seperti *whatsapp*, *video conference* dan video pembelajaran lainnya. Selain itu, Handayani et al. (2021) menyebutkan bahwa *blended learning* dapat menjadi solusi agar tetap terlaksananya proses pembelajaran di PAUD pada masa pandemi Covid-19. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan dalam *blended learning* di masa pandemi meliputi: kunjungan rumah (*Home visit*), pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT), belajar dari rumah (BDR).

Berkaitan dengan hal di atas, terdapat salah satu TK di Kota Bandung yang telah menerapkan *blended learning* pada masa pandemi yaitu TK Bianglala. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di TK tersebut, terdapat hal yang sangat menarik perhatian yakni inovasi dalam merancang kegiatan pembelajaran. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran *blended learning* menjadi lebih bermakna. Guru lah yang berperan penting dalam terlaksananya pembelajaran *blended learning* ini karena yang berperan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran *blended learning*. Untuk mengetahui secara rinci dan mendalam mengenai hal tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan pada guru TK Bianglala dengan judul **“Penerapan *Blended Learning* pada Masa Pandemi Covid-19 di Taman Kanak-Kanak”**.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan di atas rumusan masalah yang akan di teliti antara sebagai berikut

1. Bagaimana perencanaan model *blended learning* pada masa pandemi Covid-19 di TK Bianglala?
2. Bagaimana pelaksanaan model *blended learning* pada masa pandemi Covid-19 di TK Bianglala?
3. Bagaimana penilaian model *blended learning* pada masa pandemi Covid-19 di TK Bianglala?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan model *blended learning* pada masa pandemi Covid-19 di TK Bianglala.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan model *blended learning* pada masa pandemi Covid-19 di TK Bianglala.
3. Mendeskripsikan penilaian model *blended learning* pada masa pandemi Covid-19 di TK Bianglala.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang hendak dicapai, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dibagi menjadi 2 yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dijelaskan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti, memberi kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan pijakan atau sumber referensi bagi peneliti lain khususnya dalam bidang pendidikan terutama terkait *blended learning*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat kepada pihak-pihak terkait diantaranya:

1. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran di taman kanak-kanak.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk memberi informasi dan menambah wawasan pengetahuan serta sebagai acuan untuk melakukan penelitian dibidang yang sama.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi pada penulisan skripsi ini terstruktur menjadi lima bab. Dimulai dari bab I Sampai bab V dengan menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia 2019. Adapun gambaran umum pembahasannya sebagai berikut:

- 1.5.1 BAB I Pendahuluan. Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- 1.5.2 BAB II Kajian Teori. Bab ini membahas mengenai teori-teori atau konsep yang relevan berkaitan dengan topic masalah yang diteliti.
- 1.5.3 BAB III Metodologi Penelitian. Bab ini membahas tentang penggunaan metodologi yang terdiri dari desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, penjelasan istilah, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, validasi dan reliabilitas data, dan kode etik penelitian.
- 1.5.4 BAB IV Temuan dan Pembahasan. Bab ini membahas mengenai temuan penting yang dihasilkan dari pengolahan data serta analisis data yang dilihat berdasarkan rumusan masalah yang peneliti rumuskan sehingga mendapatkan jawaban.
- 1.5.5 BAB V Simpulan dan Rekomendasi. Bab ini membahas mengenai simpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi untuk berbagai pihak terkait.